

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

Syifa Oktaviani¹

¹Universitas Pamulang

Email: syifaoktaviani39@gmail.com

Abstract: *This study aims to explain the various types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts found in Tere Liye's novel, Hujan. This novel was chosen because it showcases rich interactions between characters through dialogue and narrative, allowing for in-depth pragmatic analysis. The method used in this study is descriptive with content analysis techniques, aimed at identifying and classifying utterances within the text. The results indicate that locutionary speech acts in the novel are manifested through direct statements, explanations, and questions that provide information about the literal meaning of the characters' utterances. Illocutionary speech acts appear in the form of requests, commands, thanks, regrets, and declarations that express the intent and social function of the utterance. Meanwhile, perlocutionary speech acts are evident in the psychological or emotional effects felt by other characters, such as calmness, hope, courage, sadness, and motivation to act. These findings indicate that speech acts in the novel Hujan not only function as a means of communication but also contribute to shaping the dynamics of the story, strengthening the characters, and conveying profound moral meaning.*

Keywords: *Speech Acts, Locution, Illocution, Perlocution, Pragmatics, Hujan, Tere Liye.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Novel ini dipilih karena memperlihatkan interaksi antar karakter yang kaya melalui dialog dan narasi, sehingga memungkinkan analisis pragmatik yang mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik analisis isi, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ucapan yang ada dalam teks. Hasilnya menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi dalam novel terwujud melalui pernyataan langsung, penjelasan, dan pertanyaan yang memberikan informasi tentang makna harfiah dari ucapan karakter. Tindak tutur ilokusi muncul dalam bentuk permintaan, perintah, ucapan terima kasih, penyesalan, dan deklarasi yang mengekspresikan maksud serta fungsi sosial dari tuturan. Sementara itu, tindak tutur perlokusi tampak dari efek psikologis atau emosional yang dirasakan oleh karakter lain, seperti ketenangan, harapan, keberanian, kesedihan, serta motivasi untuk bertindak. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam novel Hujan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga ikut membentuk dinamika cerita, memperkuat karakter, dan menyampaikan makna moral yang mendalam.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, Pragmatik, Hujan, Tere Liye.

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah tindakan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang melibatkan maksud dan tujuan tertentu dari penutur. Menurut searle, tindak tutur terbagi dalam tiga jenis, lokusi (mengucapkan sesuatu), ilokusi (mengatakan sesuatu dengan maksud tertentu, dan perlokusi (mempengaruhi pendengar). Tindak tutur bukan sekadar berbicara, tapi juga melakukan tindakan melalui ujaran tersebut.

Novel “Hujan” karya Tere Liye menyajikan kisah yang kaya akan interaksi antar tokoh melalui dialog dan narasi. Analisis tindak tutur dalam novel ini penting untuk memahami makna tersembunyi, maksud, dan tujuan komunikasi antar karakter. Dengan mengkaji tindak tutur, tujuannya untuk mengungkapkan bagaimana penulis menyampaikan peran moral dan emosi lewat bahasa sehari – hari dalam cerita.

Tindak tutur lokusi maupun tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Digunakan manusia untuk berkomunikasi peristiwa tutur dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih memperhatikan pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Novel “Hujan” karya Tere Liye merupakan karya sastra indonesia modern yang populer, menyajikan kisah kompleks tentang persahabatan, cinta, dan perjuangan hidup di tengah kesulitan yang menimbulkan kebingungan dan frustrasi. Kehadirannya dalam kanon sastra indonesia modern menawarkan narasi yang kaya dan layak untuk ditelusuri.

Penulis memilih judul ini untuk memberi tahu pembaca bahwa novel ini layak dibaca . Novel ini mengandung banyak nilai positif. Seperti nilai sosial, nilai moral dan nilai cinta.

Berdasarkan hal ini, penulis menetapkan judul jurnal sebagai analisis tindak tutur dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

Rumusan Masalah

1. Apa saja tindak tutur lokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye ?
2. Apa saja tindak tutur ilokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye ?
3. Apa saja tindak tutur perlokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam aspek – aspek pembentuk tindak tutur dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ariikunto,2010 : 97) bahwa, “secara umum tujuan penelitian adalah menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

1. Untuk mengetahui penggunaan lokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye
2. Untuk mengetahui penggunaan ilokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye
3. Untuk mengetahui penggunaan perlokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat. Tentang kondisi, fenomena, kelompok, atau objek.

Menurut Whitney (2014), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang terjadi pada saat sekarang.

Menurut Sudjana (2001), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tindak tutur, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi pada novel “Hujan” karya Tere Liye. Kini mendapatkan tindak tutur yang dilakukan oleh para tokoh ceritanya. Tindak tutur tersebut tergambar pada percakapan berupa kutipan sebagai berikut :

1. Tindak Tutur Lokusi

“Orang kuat itu bukan karena dia memang kuat, melainkan karena dia bisa lapang melepaskan.....”

Penjelasan : Secara harfiah, kalimat ini menyampaikan penjelasan definisi mengenai apa yang dimaksud dengan “orang yang berkuasa” bukan hanya sekadar kekuatan tubuh, tetapi juga kemampuan untuk melepaskan. Sebagai suatu ungkapan: ia membuat pernyataan yang dapat diteliti makna langsungnya.

“Lebih baik mendengar kebenaran meski itu amat menyakitkan daripada mendengar kebohongan meski itu amat menyenangkan.”

Penjelasan : lokusi kalimat ini merupakan sebuah ungkapan yang bersifat normatif dan menawarkan sebuah proposisi etis: kejujuran lebih penting dibandingkan dengan kebohongan meskipun hal itu bisa menyakitkan. Arti harfiahnya jelas — mengajukan dua pilihan moral dan memilih salah satunya berdasarkan nilai (kejujuran vs kebohongan).

“Hidup ini juga memang tentang *menunggu*, Lail.”

Penjelasan : kalimat yang menjelaskan gagasan umum mengenai kehidupan arti harfiah: “kehidupan mengandung elemen menunggu sebagai komponen penting.” Di tingkat lokusi, ini merujuk pada pernyataan nilai-fakta (pernyataan naratif mengenai karakter kehidupan).

“Siapa namamu?”

Penjelasan : Ini adalah contoh lokusi dalam bentuk pertanyaan. Pada level lokusi, ini menunjukkan peran dalam meminta informasi (struktur dasar: kata tanya + predikat), yang terlihat dalam percakapan antara karakter saat mereka saling memperkenalkan diri.

“Tinggalkan, kita tidak akan sempat bantu mereka!”

“Jangan kembali!”

Penjelasan : Kedua kutipan tersebut merupakan bentuk pernyataan yang bersifat perintah atau larangan. Secara langsung, struktur kalimat tersebut memerintahkan atau melarang, meskipun tujuan komunikatifnya adalah meminta atau memberi nasihat agar lawan bicara melakukan sesuatu.

“Bukan karena melupakan yang jadi masalahnya. Barang siapa yang menerima, maka dia akan bisa melupakan.”

Penjelasan : Ini adalah sebuah pernyataan (declarative) yang digunakan sebagai cara berpikir dari narator/tokoh dengan menyampaikan secara langsung klaim atau pandangannya tentang cara melupakan dan menerima.

2. Tindak Tutur Ilokusi

“Jangan pergi.”

Penjelasan : Tindak tutur ini ditujukan untuk menghentikan aksi tertentu. Pengguna tuturan memiliki dorongan besar untuk mengatur perilaku lawan tutur demi melindungi rasa aman atau perasaan mereka.

“Tolong tetap bersamaku.”

Penjelasan : Ilokusi ini memiliki tujuan untuk meminta dukungan, baik dari segi perasaan maupun dalam bentuk langkah konkret.

“Aku akan kembali.”

Penejasan : Komisi merupakan jenis ucapan yang mengharuskan pembicara untuk melakukan suatu aktivitas di waktu yang akan datang. Dalam buku ini, janji berfungsi sebagai refleksi dari kesetiaan dan harapan.

“Aku tidak akan meninggalkanmu.”

Penjelasan : Tindakan tersebut mencerminkan janji etis yang dinyatakan secara lisan untuk menegaskan pengabdian.

“Terima kasih atas semuanya.”

Penjelasan : Ilokusi ekspresif menggambarkan kondisi mental dari pembicara, seperti rasa terima kasih, kesedihan, atau perasaan.

“Aku sangat menyesal.”

Penjelasan : Pernyataan ini mencerminkan perasaan dalam diri penutur yang ditujukan kepada pendengar.

“Kota ini hancur total.”

Penjelasan : Representatif merupakan ucapan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dunia, sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki oleh pembicara.

“Itu terjadi akibat letusan besar.”

Penjelasan : Penutur berusaha untuk memberikan data yang benar atau menjelaskan sebuah keadaan.

“Kau resmi diterima.”

Penjelasan : Deklaratif merubah posisi sosial atau situasi melalui ungkapan yang digunakan.

3. Tindak Tutur Perlokusi

“Tenanglah, *Lail*, kau tidak sendirian.”

Penjelasan : Tuturan ini menghasilkan dampak menenangkan dan memberikan rasa aman bagi Lail yang sedang mengalami trauma akibat bencana besar. Pernyataan tersebut membuat Lail merasa bahwa dirinya tidak ditinggalkan.

“Suatu hari, semua ini akan jauh lebih baik.”

Penjelasan : Pernyataan dari individu kepada Lail atau Esok menghasilkan rasa harapan dan positif memberikan keyakinan pada karakter bahwa keadaan dapat diperbaiki meskipun situasi global sedang tidak stabil.

“Kau adalah bagian terbaik yang pernah terjadi di hidupku.”

Penjelasan : Pernyataan ini menghasilkan dampak emosional seperti merasa terinspirasi, tersentuh, atau dihargai seringkali terlihat dalam interaksi antara Lail dan Esok saat mendekati akhir kisah.

“Kau harus berani mengambil keputusanmu sendiri.”

Penjelasan : Ucapan tersebut mendorong Lail untuk mengambil langkah penting, seperti mengakui realitas tentang hidupnya dan apa yang akan datang. Dampaknya adalah timbulnya rasa berani dan kemandirian.

“Kadang kita harus melepaskan, bahkan yang paling kita cintai.”

Penjelasan : Pernyataan ini menimbulkan dampak kesedihan, perasaan kehilangan, dan penerimaan terhadap perpisahan yang tidak bisa dihindari sebuah tema yang sangat signifikan dalam novel ini.

“Jika kau ingin mengubah dunia, mulailah dari langkah kecilmu hari ini.”

Penjelasan : Ujaran ini memberikan dorongan semangat untuk Esok yang selalu berusaha mengembangkan teknologi yang dapat mengubah cuaca serta untuk Lail yang berupaya memperbaiki kehidupannya.

“Jika kita terlambat sedikit saja, semuanya bisa hancur.”

Penjelasan : Tuturan ini menghasilkan rasa cemas atau mendesak, contohnya saat karakter berada dalam bencana atau keadaan darurat.

“Aku tahu rasa sakitmu. Kau tidak perlu berpura – pura kuat.”

Penjelasan : Ucapan tersebut membuat Lail merasakan pemahaman dan mendorongnya untuk terbuka, menghasilkan perasaan lega yang emosional

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai tindak tutur dalam novel “Hujan” yang ditulis oleh Tere Liye, dapat dirangkum bahwa karya ini mengandung berbagai jenis tindak tutur yang menambah kualitas interaksi antar karakternya. Tindak tutur lokusi dapat ditemukan melalui pernyataan dan ungkapan yang disampaikan langsung untuk menunjukkan fakta, nasihat, atau informasi dalam narasi.

Tindak tutur ilokusi terlihat melalui maksud dan niat yang tersembunyi di balik ucapan karakter, seperti meminta, melarang, berjanji, mengekspresikan emosi, dan menyampaikan suatu kondisi. Sementara itu, tindak tutur perlokusi terlihat dari dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap karakter lain, seperti memberikan ketenangan, memotivasi, menumbuhkan keberanian, atau menimbulkan rasa haru dan empati. Ketiga tipe tindak tutur ini sangat berperan dalam membentuk dinamika emosi, konflik, dan perkembangan karakter, sehingga memberikan kedalaman makna dalam cerita.

Secara keseluruhan, analisis ini membuktikan bahwa penggunaan tindak tutur dalam novel “Hujan” merupakan alat yang krusial bagi pengarang untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan pengalaman emosional kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Zuniar, dkk, 1997: Teori Sastra. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan
- Girsang, A. S. E., & Turnip, B. R. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel *Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian* karya Nikki Arana. *Artikulasi*, 2(1). Universitas Simalungun, Pematangsiantar.
- Leech. Geoffrey. 1993, prinsip – prinsip pragmatik (Diterjemahkan oleh M.D.D, Oka dan Setyadi setya)
- Nadar, F. X. 2009. Pragmatik dan penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu